

MATERI PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH BERBASIS TIK DAN CTL BAGI MAHASISWA

Selly Oktarini¹

Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: ¹sellyoktarini@unj.ac.id

Abstrak

Tari Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh pada program sarjana Prodi Pendidikan Tari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjembatani dan mendukung tercapainya pembelajaran mahasiswa praktek Tari Pendidikan di Sekolah Menengah. Mahasiswa akan dilatih, dibimbing dan diberikan bekal materi pembelajaran Tari Pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg dan Gall (2003). Dalam melakukan penelitian ini kreativitas mahasiswa dan siswa akan dirangsang melalui eksplorasi, improvisasi hingga menemukan bentuk tari yang merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran TIK dan CTL, bisa melalui properti, musik dan visual. Belajar dengan sebuah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mahasiswa dan siswa tidak hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar di sini adalah proses berpengalaman secara langsung. Proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata merupakan satu hal penting, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Peran guru disini sebagai fasilitator, mediator yang membuat situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Tari Pendidikan, Berbasis TIK dan CTL

Abstract

Dance Education is one of the subjects that must be taken in the Dance Education Study Program undergraduate program. The purpose of this study is to bridge and support the achievement of student learning in the practice of Educational Dance in Middle Schools. Students will be trained, guided and provided with educational dance learning materials for ICT and CTL-based secondary schools. This research and development was carried out using the Research and Development (R&D) method with the Borg and Gall (2003) model. In conducting this research the creativity of students and students will be stimulated through exploration, improvisation to find dance forms which are the result of this exploration and improvisation using ICT and CTL learning models, either through property, music and visuals. Learning with a Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model for students and students is not just sitting, listening and taking notes, but learning here is a process of experiencing directly. The process of full student involvement in finding the material they are learning and relating it to real life situations is an important thing, so that students are encouraged to be able to apply it in their lives. The teacher's role here is as a facilitator, a mediator who creates a conducive situation for the construction of knowledge in students.

Keywords: Learning Model, Educational Dance, ICT and CTL Based

I. Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang dimulai tahun 2020 belum berakhir dan semakin luas menyebar ke seluruh penjuru Indonesia. Sejak itu terjadi, Pemerintah telah menghimbau bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Banyak sekali *platform* ataupun media yang digunakan selama pembelajaran *online* ini dilakukan, baik melalui *whatsapp*, *zoom meeting*, *email*, *microsoft teams*, *google classroom*, dll. Sehingga membuat sebuah materi pembelajaran Tari Pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini menjadi sebuah kebutuhan. Proses pembelajaran untuk siswa sekolah menengah juga harus dibuat semenarik mungkin sehingga pada kegiatan belajar jarak jauh ini materi yang disampaikan serta respon siswa terhadap materi yang ditanggap berbanding lurus. Munculnya proses pembelajaran yang proposional perlu adanya guru yang mampu menciptakan, mengantarkan siswa untuk dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan kompetensi yang ada dalam perencanaan pengajaran, materi, metodologi, dan penilaian dipakaisebagai media pembelajaran.

Tari Pendidikan yang diberikan oleh Guru yang dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek mengajar di sekolah menengah pertama kepada siswa dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi, mengembangkan, menciptakan, menyusun ragam gerak sesuai jenjang pendidikan maupun karakter siswa. Tari Pendidikan menekankan pada pengolahan elemen tari, sumber, media alat peraga dari proses pembelajaran kreativitas untuk menghasilkan produk.

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan Materi Pembelajaran Tari Pendidikan yang tidak berorientasi pada target penguasaan materi yang hanya berhasil membuat siswa dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. CTL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan

membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jadi, model pembelajaran CTL ini dibutuhkan untuk menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Materi pelajaran akan bermakna bagi siswa jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka.

Dalam kondisi seperti ini juga, siswa dituntut lebih paham menggunakan teknologi yang ada, apalagi proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya melalui daring/*online*. Dunia pendidikan untuk saat ini sudah memasuki era digital diseluruh dunia, maka dari itu pembelajaran menuntut untuk melakukan banyak media ataupun model yang berbasis teknologi, terutama dalam pembelajaran sekarang yang menekankan kepada keterampilan dan aktif learning. Adapun peran model pembelajaran berbasis teknologi yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan tanggap, mempercepat proses belajar. Berdasarkan kemajuan teknologi pendidikan, teknologi pembelajaran, menuntut model dan media pembelajaran yang lebih canggih untuk nenebuhi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada tim peneliti berupaya memformulasikan materi pembelajaran Tari Pendidikan untuksekolah menengah yang berbasis TIK dan CTL bagi Mahasiswa dengan menyesuaikan kondisi yang ada pada saat ini.

Mengenali kebutuhan siswa sekolah menengah dan kebutuhan mahasiswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap materi pembelajaran tari pendidikan berbasis TIK dan CTL adalah 2 komponen utama dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran tari di kelas apalagi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

II. Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg dan Gall (2003). Model tersebut diadaptasi menjadi tiga fase berikut ini.

1. Fase Pengembangan Model

Pada fase pengembangan model, aktivitas yang dilakukan meliputi (a) analisis kebutuhan, (b) identifikasi kebutuhan berdasarkan kondisi materi ajar mata kuliah Tari Pendidikan yang sudah ada, serta (c) penyusunan materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL.

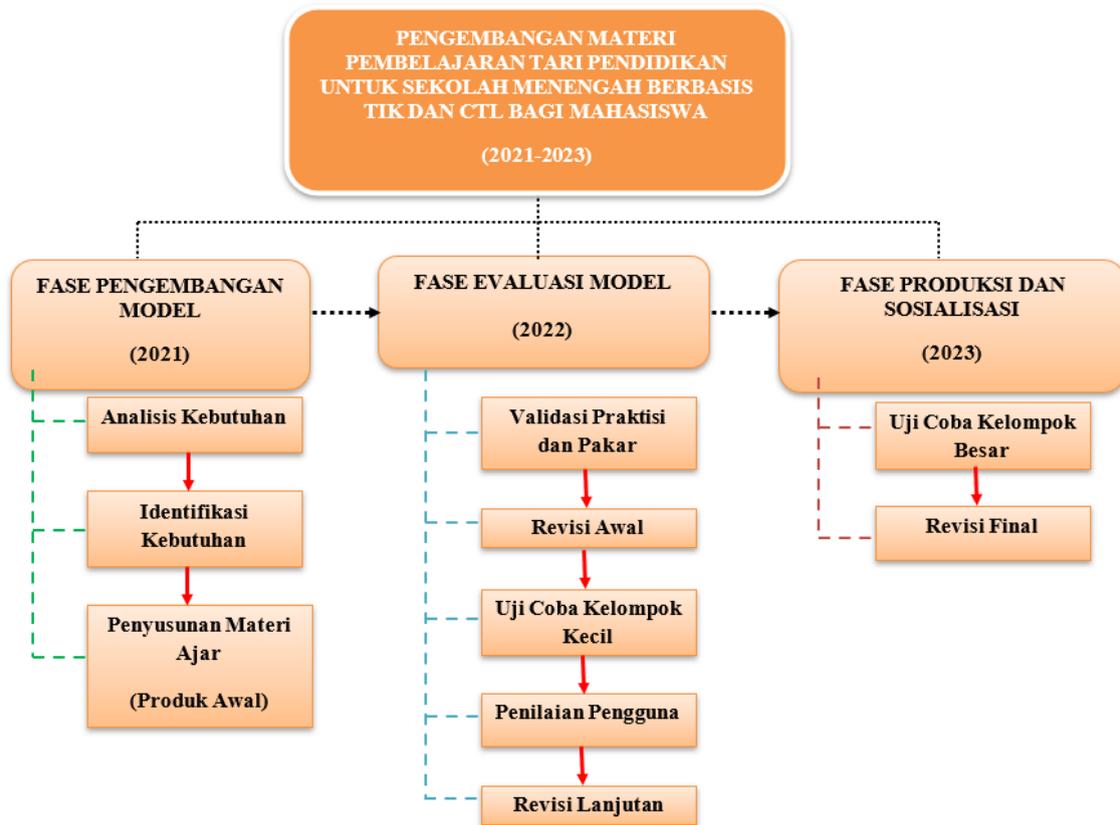
2. Fase Evaluasi Model

Pada evaluasi model, aktivitas yang dilakukan meliputi (a) validasi dari pengajar dan pakar Tari Pendidikan terhadap materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL yang telah dibuat, (b) revisi materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL berdasarkan hasil validasi pengajar dan pakar Tari Pendidikan, (c) uji coba produk awal pada kelompok kecil, (d) penilaian dari pengguna dalam hal ini mahasiswa/pengajar dan siswa sekolah menengah, serta (e) revisi materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL berdasarkan hasil penilaian mahasiswa dan siswa sekolah menengah setelah uji coba.

3. Fase Produksi dan Sosialisasi

Pada produksi dan sosialisasi, aktivitas yang dilakukan meliputi (a) uji coba model pada kelompok besar, serta (b) revisi untuk menghasilkan model materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL yang sudah final. Model yang telah direvisi dari hasil uji coba kelompok besar inilah yang akan menjadi produk final. Selanjutnya, produk materi ajar didistribusikan dan dipublikasikan, khususnya untuk digunakan di sekolah menengah di Indonesia.

Uji coba produk hasil pengembangan akan dilakukan di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian awal untuk uji coba draf pertama akan dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama yang mana sekolah tersebut memang bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Tari. Penelitian dan pengembangan ini akan dilakukan selama tiga tahun, yaitu pada 2021, 2022, dan 2023. Untuk lebih jelasnya, alur peneliti :



Gambar 1. Alur Penelitian

Bagan tersebut menggambarkan tiga fase dalam penelitian dan pengembangan ini. Fase pertama yang akan dilakukan pada tahun 2021 adalah fase pengembangan model. Fase pertamatersebut akan menghasilkan produk berupa draf awal materi pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah menengah berbasis TIK dan CTL. Fase kedua, yaitu fase evaluasi model, akan dilakukan pada tahun 2022. Pada fase tersebut, materi yang sudah ada diharapkan akan dapat diujicobakan kepada siswa di salah satu sekolah menengah. Selanjutnya, fase ketiga yaitu fase produksi dan sosialisasi akan dilaksanakan pada tahun 2023. Pada fase tersebut, materi pembelajaran yang berbasis TIK dan CTL hasil dari penelitian diharapkan dapat diujicobakan pada kelompok uji yang lebih besar yaitu beberapa sekolah menengah yang ada di Indonesia. Dengan demikian, pada 2023 diharapkan materi tersebut sudah dapat diproduksi dan digunakan.

A. Populasi dan Sampel

Penelitian dan pengembangan ini merupakan pelaksanaan penelitian dan pengemabangan dari fase pertama, yaitu fase pengembangan model. Sebagaimana

telah dikemukakan pada bagian A, pada fase pengembangan model dilakukan kegiatan yang meliputi (a) menganalisis kebutuhan, (b) mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan kondisi materi ajar tari pendidikan tingkat sekolah menengah yang sudah ada, serta (c) menyusun materi tari pendidikan sebagai produk awal berdasarkan kebutuhan dengan menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran sekolah menengah yang ada. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melibatkan pengajar tari pendidikan. Populasi mencakup semua pengajar tari pendidikan di Indonesia.

B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data tentang kebutuhan materi tari pendidikan diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pengajar tari pendidikan. Kuesioner dalam bentuk *Google Form* disebarakan melalui jaringan *WhatsApp* dan email. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner yang dibuat.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner

No.	Komponen	JumlahButir	No Butir
1.	Kewajiban siswa mempelajari materi tari pendidikan	1	1
2.	Cara penyampaian materi tari pendidikan menggunakan model pembelajaran yang sdh ada sebelumnya	4	2-5
3.	Ketersediaan materi ajar yang mengintegrasikan model pembelajaran berbasis TIK dan CTL secara tepat untuk tingkat sekolah menengah	4	6
4.	Identifikasi materi pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah menengah	1	7-10

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada fase pengembangan model difokuskan sebagai rangkaian proses (a) menganalisis kebutuhan, (b) mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan materi pembelajaran tari pendidikan yang sudah ada dan studi dokumen pada Standar Kompetensi pada kurikulum yang ada, serta (c) menyusun materi pembelajaran tari pendidikan berbasis TIK dan CTL sebagai produk awal.

Data tentang kebutuhan materi pembelajaran tari pendidikan diperoleh dari hasil pengumpulan data kebutuhan yang dijawab oleh para pengajar/guru yang

mengajar tari pendidikan melalui kuesioner. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka terhadap Standar Kompetensi yang ada. Selanjutnya, berdasarkan data-data tersebut, rancangan model materi pembelajaran tari pendidikan berbasis TIK dan CTL disusun sebagai produk awal berdasarkan kebutuhan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi guru dengan siswa belajar untuk mencapai perubahan-perubahan tingkah laku yang erat hubungannya dengan intelektual, spiritual dan sosial-kultural, sehingga siswa dapat belajar menjadi diri sendiri untuk dapat terjun di masyarakat luas. Tujuan pembelajaran bagi siswa belajar dibutuhkan sarana dan prasarana salah satunya adalah alat peraga yang merupakan properti tari yang dapat membantu proses pembelajaran lebih cepat dan simple, memperoleh daya tarik siswa dalam melakukan kegiatan keterampilan menari melalui kreativitas eksplorasi, improvisasi, rangkaian gerak penemuan gerak siswa, bentuk tari kreasi siswa ditampilkan.

Kemampuan berpikir melalui penerapan pemahaman dalam berpikir kognitif tentang ide, gagasan melalui observasi kegiatan guru dan siswa dijadikan sebagai perencanaan guru dalam kegiatan mengajar. Usaha guru dalam mengembangkan ide, gagasan siswa dapat berimajinasi sehingga menemukan pengembangan ide, properti, gerak ruang, waktu, tenaga dilakukan siswa sangat menyenangkan.

1. Ide sebagai gagasan yang dijadikan sasaran untuk mengoptimalkan proses kreativitas dalam pembelajaran eksplorasi sebagai sumber stimulus melalui properti. Adapun ide tersebut mereka pikirkan berdasarkan keadaan yang mereka lihat dan yang ditemui siswa adalah, kipas, kain sarung, tampah, selendang, ember, koran, kursi, tongkat, topeng, payung, baskom, sapu ijuk, sapu lidi, dan lainnya.
2. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan guru untuk dilanjutkan pada pengembangan imajinasi berpikir lalu diekspresikan melalui gerak.
3. Stimulus gerak yang diekspresikan siswa melalui ruang, waktu, tenaga dan disain atas, disain atas, dinamika, irama musik..

4. Gerak diberi disain horisontal, vertikal, simetris asimetris, level, gerak cepat, sedang, sedih, marah, mengalir, gerak ditempat, gerak jalan, gembira dan lainnya. Hasil eksplorasi gerak, properti dan disain diinterpretasikan ke dalam tema cerita.
5. Perolehannya adalah memberikan perkembangan di tindak lanjut guru dan siswa berinteraksi, sehingga siswa dapat berpikir dan berimajinasi kreatif, antara gerak, properti, disain, dinamika, berolah gerak melalui ruang, waktu, tenaga, secara terbuka dan langsung di ekspresikan dalam proses eksplorasi.
6. Kemanfaatan eksplorasi dapat dijadikan simbol gerak, makna gerak, diberi variasi gerak, muncul sensitivitas emosional dalam berekspresi sebagai pijakan untuk pertemuan Improvisasi.
7. Orientasi siswa dalam eksplorasi ditata berdasarkan sumber belajar dari guru melalui ilmu pengetahuan tari. Sehingga dapat memicu siswa menghasilkan tanggapan dalam pola pikir kreatif.

Tanggapan siswa dan guru dalam interaksi belajar, guru memperoleh bermacam informasi dari siswa yang diterima oleh tubuh dalam mewujudkan ekspresi gerak dengan pancaindra yang di terima mata, kepala, pandangan, tangan, kaki badan dan seterusnya, sehingga siswa menghasilkan interpretasi penemuan-penemuan gerak baru. Tindakan selanjutnya siswa semua hal di atas penemuan dari belajar eksplorasi untuk kepentingan improvisasi yaitu spontanitas gerak.

IV. Penutup

Pembelajaran Tari merupakan sebagai sebuah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan bergerak bagi pembelajarannya. Akan tetapi, penguasaan keterampilan bergerak tersebut harus diarahkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran tari lebih maksimal. Materi Pembelajaran tari yang berbasis TIK dan CTL mampu menjadikan materi ajar di kelas lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi atau keadaan di sekitar siswa nantinya.

Sayangnya, materi ajar yang sudah ada saat ini belum mengakomodasi kebutuhan tersebut. Materi ajar yang sudah beredar dan digunakan saat ini baru berfokus pada penguasaan gerak saja. Sedangkan dengan kondisi pertemuan daring ini, Guru harus

membuat Materi ajar berbasis TIK agar penyampaian materi lebih maksimal. Oleh karena itu, materi ajar Tari Pendidikan berbasis TIK dan CTL sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai modal untuk terjun praktek ke sekolah.

REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda.
- Amstrong, Carmen. 1990. "Teaching Art in A Multicultural/Multiethnic Society : Art Cultural And Ethnicity ". Ed. Bernard Young. Reston, V A : NAEA.
- Chapman, Laura H. 1987. "Approach to Art in Education", New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Dim, Heri. 2014. Modul "Menejemen Seni Pertunjukan". Jakarta. PPSDM KebudayaanKemendikbud.
- Hadi, Y. S. 2003. *Fenomena Seni dalam Ritual Agama Sudut Pandang kaum Fungsional*. Dalam Hermien K (ed) *Kembang Setaman*. Hal. 98-118. Yogyakarta ; BP ISI.Hadi, Y. S. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. 2020. *Tari Kontemporer Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. 2020. *Teks Dalam Konteks sebuah Kajian Tari*. Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan, Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan* Yogyakarta: Media Kreativa.
- M. Hawkins, Alma. 1990. "Mencipta Lewat Tari" (*Creating Through Dance*), terjemahan Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.
- M. Jazuli. 1994. "Telaah Teoritis Seni Tari". Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1994. "Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan". Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sedyawati, E. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa MasalahTari* . Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Setiawati, R. 2008. *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.